



ARTIKEL RISETURL artikel: <http://e-jurnal.fkg.umi.ac.id/index.php/Sinnunmaxillofacial>**Judul Artikel****Media Komunikasi, Informasi dan Edukasi Terhadap Pengetahuan Anak Sekolah Dasar Tentang Kesehatan Gigi Mulut**

**Ilmianti¹, Indrya Kirana Mattulada², ^KSari Aldilawati³, Sarahfin Aslan⁴, Mila Febriany⁵,
Muh. Mursyid Hamka⁶**^{1,2,3,4,5,6}, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Muslim IndonesiaEmail Penulis Korespondensi (^K): shary.aldila@gmail.comhilmianti@gmail.com¹, anchemattulada@gmail.com², shary.aldila@gmail.com³, sarahasrun@gmail.com⁴,febrianymila@gmail.com⁵, muhmursyid222@gmail.com⁶(08119168448)

ABSTRAK

Pendahuluan: Kesehatan yang perlu diperhatikan selain kesehatan tubuh secara umum, adalah kesehatan gigi dan mulut. Pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut secara tidak langsung akan menjaga kesehatan gigi dan mulut. Media komunikasi informasi dan edukasi yang terdiri dari media visual, audio, dan audio-visual merupakan salah satu upaya untuk mencegah masalah kesehatan gigi dan mulut. **Tujuan:** untuk memberikan gambaran dan gagasan dari hasil literatur review media komunikasi, informasi, dan edukasi terhadap peningkatan pengetahuan anak sekolah dasar tentang kesehatan gigi dan mulut. **Bahan dan Metode:** Penelitian ini menggunakan metode literature review. Literatur yang digunakan berupa jurnal, teksbook, dan laporan kasus yang dikumpulkan dengan menggunakan pencarian seperti Google Scholar, Science Direct, NCBI, dan Proquest. Pencarian kata kunci yang dimasukkan, jika telah memenuhi kriteria maka judul dari jurnal tersebut terpilih untuk dianalisis. **Hasil:** Menggunakan media komunikasi, informasi dan edukasi yang menarik dapat meningkatkan pengetahuan anak sekolah dasar tentang kesehatan gigi dan mulut. Media komunikasi, informasi, dan edukasi pada anak merupakan media yang menarik dan sesuai dengan tahap perkembangan anak khususnya anak usia sekolah dasar. Pendidikan kesehatan gigi dengan menggunakan media komunikasi, informasi, dan edukasi yang menarik dapat meningkatkan status kesehatan gigi dan mulut. **Kesimpulan:** Media komunikasi, informasi, dan edukasi sesuai dengan kemajuan teknologi multimedia seperti media visual, media audio, dan media audio-visual dapat meningkatkan pengetahuan anak sekolah dasar tentang kesehatan gigi dan mulut.

Kata kunci: Media; pengetahuan; kesehatan gigi mulut

PUBLISHED BY:Fakultas Kedokteran Gigi
Universitas Muslim Indonesia**Address:**Jl. Padjonga Dg. Ngalle. 27 Pab'batong (Kampus I UMI)
Makassar, Sulawesi Selatan.**Email:**sinnunmaxillofacial.fkgumi@gmail.com

ABSTRACT

Introduction: The health is noticeably required not only body health generally, but also dental and oral health, knowledge of dental and oral health will help in maintaining health and preventing dental and oral diseases. This condition can be prevented through information, education, communication media consisting of visual, audio, and audio-visual. **Objectives:** to provide an overview and reflection of the results of a literature review of communication media, information, and education on increasing schoolchildren's knowledge about dental and oral health. **Materials and Methods:** The research used the literature review. Literature sources consist of the journals, textbooks, and reported cases. The sources collected using searches such as Google Scholar, Science Direct, NCBI, and Proquest. Keywords that are entered, if they meet the criteria then the title of the journal is selected for analysis. **Results:** The use of attractive communication, information and education tools can improve knowledge of elementary school children on dental and oral health. Media of communication, information, and education for children is an interesting medium and is in accordance with the stage of child development, especially elementary school age children. Dental health education using communication media, information, and interesting education can improve the status of oral health. **Conclusion:** It can conclude that the media consisting of visual, audio, and audio-visual can upgrade the knowledge of elementary school children on dental and oral health.

Keywords: Media; Knowledge; dental and oral health

PENDAHULUAN

Kerusakan gigi pada anak-anak dapat menyebabkan masalah pertumbuhan dan perkembangan. Usia sekolah adalah usia yang penting dalam pertumbuhan dan perkembangan fisik anak-anak. Masa ini juga disebut sebagai masa kritis karena pada usia ini anak mulai mengembangkan kebiasaan menjaga kebersihan gigi dan mulut. Perilaku anak-anak Indonesia dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut sangat rendah sehingga perawatan gigi dan mulut dianggap tidak terlalu penting. ⁽¹⁾ Berdasarkan data dari *World Health Organization* tahun 2018 memperkirakan penyakit mulut mempengaruhi hampir 3,5 miliar orang dan hampir lebih dari 530 juta anak-anak menderita karies gigi pada gigi sulung. Riset Kesehatan Dasar tahun 2013 dengan mewawancarai sebesar 25,9 % masyarakat Indonesia mempunyai masalah gigi dan mulut. Profinsi Sulawesi Selatan mempunyai masalah gigi dan mulut yang cukup tinggi yaitu sebesar 36,2 %.^(2,3)

Anak-anak dengan usia sekolah dasar penting untuk diberikan pengetahuan mengenai perilaku menjaga kesehatan gigi dan mulut. Pengetahuan mengenai perilaku menjaga kesehatan gigi dan mulut tentunya sangat penting sebagai bekal mereka untuk menjaga dan merawat gigi dan mulut. Hal ini dikarenakan gigi sulung lebih rentan terhadap karies, padahal gigi sulung memiliki peran yang sangat penting dalam proses tumbuh kembang rahang anak.⁽⁴⁾ Penelitian Pontonuwu tahun 2014 menjelaskan bahwa pengetahuan yang tepat mempengaruhi perilaku dalam meningkatkan kesehatan khususnya kesehatan gigi dan mulut. Gambaran dan kondisi di atas didukung oleh studi yang menunjukkan hubungan signifikan tentang pengetahuan dan kesehatan gigi dan mulut. Pengetahuan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi *personal hygiene* seseorang. Menurut penelitian Fankari tahun 2004 menegaskan bahwa penyebab timbulnya masalah gigi dan mulut pada masyarakat salah satunya adalah faktor perilaku atau sikap mengabaikan kebersihan gigi dan mulut. Hal ini dilandasi oleh kurangnya

pengetahuan akan pentingnya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Dengan adanya pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut secara tidak langsung akan menjaga kesehatan gigi dan mulut.^(5,6)

Anak usia sekolah dasar memerlukan media yang sesuai dan memadai untuk menambah pengetahuan tentang kesehatan khususnya kesehatan gigi dan mulut. Anak usia sekolah dasar cenderung aktif, senang bermain, dan banyak bertanya sehingga metode yang dipilih memungkinkan anak berperan secara penuh dalam belajar sehingga anak menghargai pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh atas usaha sendiri. Berbagai metode yang mendorong peran serta dan keterlibatan anak dalam kegiatan pembelajaran meliputi permainan, diskusi kelompok, dan peragaan.⁽⁷⁾ Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa media komunikasi, informasi dan edukasi dapat digunakan sebagai media untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut khususnya untuk anak-anak usia sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran dan gagasan dari hasil *literatur review* media komunikasi, informasi, dan edukasi terhadap peningkatan pengetahuan anak sekolah dasar tentang kesehatan gigi dan mulut.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan metode literature review. Literatur yang digunakan berupa jurnal, teksbook, dan laporan kasus yang dikumpulkan dengan menggunakan pencarian seperti Google Scholar, Science Direct, NCBI, dan Proquest. Pencarian kata kunci yang dimasukkan, jika telah memenuhi kriteria maka judul dari jurnal tersebut terpilih untuk dianalisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesehatan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia, sehat secara jasmani dan rohani. Tidak terkecuali anak-anak, setiap orang tua menginginkan anaknya bisa tumbuh dan berkembang secara optimal, hal ini dapat dicapai jika tubuh mereka sehat. Kesehatan gigi dan mulut penting untuk diperhatikan dan merupakan bagian integral dari kesehatan secara keseluruhan yang memerlukan penanganan segera sebelum terlambat dan dapat mempengaruhi kondisi kesehatan seseorang. Perihal kesehatan gigi dan mulut perlu dibudidayakan diseluruh lingkungan keluarga dan masyarakat.^(8,9)

Pengetahuan adalah hasil dari penginderaan manusia terhadap objek tertentu melalui indera yang dimilikinya. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan yang dihasilkan dipengaruhi oleh intensitas perhatian terhadap objek. Pengetahuan merupakan domain penting untuk terbentuknya suatu tindakan seseorang. Pengetahuan bisa diperoleh secara alami maupun terencana yaitu melalui proses pendidikan. Pengetahuan merupakan ranah yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan.

Media komunikasi adalah penyampaian pesan secara langsung atau tidak langsung melalui saluran komunikasi kepada penerima pesan untuk mendapatkan tanggapan. Tanggapan atau respon

diperoleh karena telah terjadi penyampaian pesan yang dimengerti oleh masing-masing pihak. Media Informasi adalah keterangan, gagasan, maupun kenyataan yang perlu diketahui masyarakat atau pesan yang disampaikan dan dimanfaatkan seperlunya. Media edukasi adalah sesuatu kegiatan yang mendorong terjadinya penambahan pengetahuan, perubahan sikap, perilaku, dan keterampilan seseorang/kelompok secara wajar.⁽¹⁰⁾

Media komunikasi, informasi, dan edukasi adalah alat komunikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk membawa informasi berupa materi ajar dari guru kepada murid sehingga murid menjadi lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Media komunikasi, informasi, dan edukasi merupakan salah satu upaya untuk mencegah masalah kesehatan gigi dan mulut, mengubah perilaku kurang sehat menjadi sehat, meningkatkan pengetahuan dan kesadaran, sehingga ikut berpartisipasi serta aktif dalam meningkatkan derajat kesehatan gigi dan mulut di masyarakat.^(11,12)

Media komunikasi, informasi, dan edukasi pada anak merupakan media yang menarik dan sesuai dengan tahap perkembangan anak khususnya anak usia sekolah dasar. Pendidikan kesehatan gigi dengan menggunakan media komunikasi, informasi, dan edukasi yang menarik dapat meningkatkan status kesehatan gigi dan mulut. Tingginya kejadian karies gigi pada anak usia sekolah dasar berpengaruh terhadap aktivitas belajar serta kesehatan anak. Untuk itu perlu upaya pencegahan atau edukasi pada mereka.^(13,14)

a. Poster

Poster merupakan salah satu media grafis yang paling tampak kekuatannya sebagai media penyampaian pesan. Media grafis adalah media visual yang menyajikan fakta, ide, dan gagasan melalui kata-kata, kalimat, angka-angka, dan berbagai simbol atau gambar sehingga dapat menarik perhatian anak-anak. Media ini berfungsi menyalurkan pesan dari sumber pesan ke penerima pesan, menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan fakta yang cepat dilupakan sehingga mudah diingat jika diilustrasikan secara grafis atau melalui proses visualisasi, sederhana serta mudah pembuatannya. Ada beberapa kelemahan dari media ini yaitu terkadang ukuran gambar terlalu kecil jika digunakan pada kelas besar. Gambar diam juga merupakan media dua dimensi dan tidak bisa menimbulkan gerak.^(15,16)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Andriany tahun 2016 dapat dilihat bahwa sebelum diberikan media penyuluhan poster menunjukkan 57,1% responden memiliki pengetahuan cukup dan setelah diberikan media penyuluhan 52,4% responden memiliki pengetahuan baik. Hal ini berarti bahwa terjadi peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada responden setelah diberikan media penyuluhan poster. Media penyuluhan poster efektif dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut siswa/i. Pernyataan ini didukung oleh hasil penelitian Siregar (2014) yang dikutip Andriany tahun 2016 pada siswa SDN 104186 Tanjung Selamat menyimpulkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut setelah penyuluhan dengan media poster.⁽¹¹⁾

b. Leaflet

Leaflet adalah penyampaian pesan atau informasi kesehatan dalam bentuk kalimat dan gambar melalui selebaran. Popularitas leaflet seringkali dikarenakan pertimbangan efisien (dana, tenaga, dan fasilitasnya), praktis dan tahan lama, bisa digunakan dimanapun dan kapanpun serta mudah dibawa ataupun disimpan. Media leaflet merupakan salah satu bentuk media cetak yang cukup populer digunakan untuk berbagai kepentingan termasuk pendidikan kesehatan. Adapun kekurangannya adalah penggunaan terbatas, kurang cocok untuk tingkat pendidikan rendah atau didistribusikan di komunitas dengan tingkat buta huruf tinggi, membutuhkan kemampuan dalam disain, ilustrasi dan sebagainya.⁽¹⁷⁾

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nubatonis tahun 2017, penelitian tersebut diukur dengan alat ukur berupa kuisioner dan dilakukan di dua sekolah yaitu SD Kuanino dan SD Naikoten. Penelitian ini untuk mengukur pengaruh penggunaan media leaflet sebelum perlakuan (pre-test) dan sesudah perlakuan (post-test) terhadap pengetahuan kebersihan gigi dan mulut siswa sekolah dasar di kota Kupang. Dari hasil penelitian tersebut terdapat perbedaan yang bermakna dari penggunaan media leaflet terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap siswa tentang kebersihan gigi dan mulut (pre-test ke post-test) antara kelompok I dan II. Perbedaan tersebut bermakna secara statistik ($p=0,000$). Berdasarkan hasil analisis seperti telah diuraikan di atas membuktikan bahwa intervensi pendidikan kesehatan gigi melalui media leaflet mampu meningkatkan pengetahuan kebersihan gigi dan mulut pada siswa sekolah dasar.⁽¹⁷⁾

c. Flipbook

Flipbook adalah salah satu jenis animasi klasik yang dibuat dari setumpuk kertas menyerupai buku tebal, pada setiap halamannya digambarkan proses tentang sesuatu yang nantinya proses tersebut terlihat bergerak atau beranimasi. Penggunaan media *flipbook* dapat meningkatkan berfikir kreatif siswa dan juga dapat mempengaruhi prestasi atau hasil belajar siswa. Penggunaan *flipbook* juga dapat meningkatkan pemahaman dan meningkatkan penjiwaan hasil belajar. Namun kekurangan *flipbook* adalah hanya bisa digunakan perindividu atau kelompok kecil, yaitu hanya sampai 4-5 orang.^(1,18)

Menurut penelitian yang dilakukan Rikawarastuti tahun 2017 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan meningkat setelah dilakukan edukasi menggunakan “KakAyu Dental Flipbook”. Rata-rata hasil pengetahuan responden saat pre-test $80,85 \pm 14,17$ dan saat post-test $93,40 \pm 9,84$ dimana terdapat korelasi antara peningkatan pengetahuan dan edukasi menggunakan “KakAyu Oral Dental/Orthodontic Flipbook” (nilai $p = 0,001$). Berdasarkan hasil analisis seperti yang telah diuraikan di atas membuktikan bahwa penggunaan “KakAyu Oral Dental/Orthodontic Flipbook” dapat meningkatkan pengetahuan anak.⁽¹⁾

e. Pop-up

Pop-up ini bertujuan untuk menambah pengetahuan siswa dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menjadi suatu bahan untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi

dan mulut yang dimulai dari skala kecil. Kelemahan pop-up ini yaitu ditinjau dari bahan bakunya sendiri dari kertas sehingga kurang awet untuk jangka panjang.^(19,20)

Menurut penelitian yang dilakukan Akbar tahun 2020 bahwa dengan menggunakan media pendidikan pop-up yang berisi cerita tentang kesehatan gigi dan mulut dapat meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut siswa. Hal ini dapat dilihat pada nilai rata-rata pre-test, yaitu 62,20 dan post-test adalah 80,70. Berdasarkan hasil penelitian ini membuktikan bahwa pengaruh media pop-up adalah meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut bagi siswa di Sekolah Dasar No. 19 Limboro, Majene, Sulawesi Barat.⁽¹⁹⁾

f. Komik

Komik merupakan salah satu bacaan favorit anak-anak. Komik dengan gambar yang berwarna memiliki daya tarik tersendiri bagi anak sehingga anak menjadi tertarik dan senang membaca. Menurut Hurlock (1978), komik dapat memberikan model yang dapat digunakan untuk mengembangkan kepribadian anak. Komik dapat menjadi salah satu alternatif media dalam pembelajaran dan tidak membutuhkan banyak alat dan sarana khusus untuk penggunaannya dan menggunakan visual saja. Penggunaan media komik dalam pembelajaran dapat membantu siswa dan memotivasi belajar mereka untuk lebih semangat dalam belajar. Kelemahan media komik yaitu menyebabkan malas membaca, dan penolakan-penolakan atas buku yang tidak bergambar.⁽²¹⁾

Menurut penelitian yang dilakukan Majid tahun 2020 dikatakan bahwa hasil analisis bivariat rata-rata pengetahuan pencegahan karies gigi sebelum dilakukan pendidikan kesehatan gigi dan mulut dengan media komik edukasi yaitu 10 dan standar deviasi 1,5. Sedangkan rata-rata pengetahuan pencegahan karies gigi setelah dilakukan pendidikan kesehatan gigi dan mulut dengan media komik edukasi yaitu 14 dan standar deviasi 1,4. Berdasarkan hasil uji statistik *Wilcoxon Signed Ranks Test* didapatkan p value = 0,000, dengan nilai $\alpha = 0,05$ ($p < \alpha$), yang artinya terdapat perbedaan rata-rata pengetahuan tentang karies gigi sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan dengan media komik edukasi di SDN 82 Palembang Tahun 2019. Dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh pengetahuan pencegahan karies gigi dengan menggunakan media komik edukasi. Hal ini karena edukasi pada anak memerlukan media yang sesuai dengan tahap perkembangan anak usia sekolah dasar.⁽¹⁹⁾

g. Video

Video merupakan media yang menarik karena dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki siswa. Media video dapat menyajikan apa yang tidak dapat dialami langsung oleh siswa dan memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara anak dengan lingkungannya, hal ini karena media audio-visual menghadirkan situasi nyata dari informasi yang disampaikan untuk menimbulkan kesan yang mendalam. Selain mempercepat proses belajar dengan bantuan media audio-visual mampu meningkatkan taraf kecerdasan dan mengubah sikap pasif dan statis ke arah sikap aktif dan dinamis. Adapun kekurangan media ini yaitu terkesan tidak murah dan penayangannya juga terkait peralatan lainnya seperti video player, layar bagi kelas besar beserta LCDnya, dan lain-lain.^(13,22)

Menurut penelitian yang dilakukan Hanif tahun 2018 yang dilakukan terhadap siswa SD Islam Diponegoro menunjukkan rata-rata skor pengetahuan Siswa sebelum diberikan penyuluhan menggunakan video sebesar 8,35 kemudian meningkat menjadi 16,47 sesudah diberikan penyuluhan menggunakan video dengan nilai *pvalue* 0,000. Dengan demikian terjadi peningkatan bermakna dari nilai sebelum dan sesudah, yang berarti penyuluhan kesehatan gigi menggunakan media video efektif dalam meningkatkan tingkat pengetahuan anak SD, hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan nurfalah yang menunjukkan bahwa media video efektif dalam meningkatkan pengetahuan menyikat gigi pada anak usia 9-12 tahun di SDN Keraton 7 Martapura.⁽²³⁾

Menurut Dale tahun 1969, penyampaian materi pendidikan yang hanya dengan kata-kata saja kurang efektif atau intensitasnya paling rendah. Oleh karena itu penyusunan alat peraga atau media pendidikan tersebut harus berdasarkan prinsip bahwa pengetahuan yang ada pada setiap manusia itu diterima melalui panca indera. Semakin banyak indera yang digunakan untuk menerima sesuatu maka semakin banyak dan semakin jelas pula pengertian dan pengetahuan yang diperoleh. Dengan perkataan lain, hal ini dimaksudkan untuk mengerahkan indera sebanyak mungkin kepada suatu objek sehingga mempermudah persepsi.⁽¹⁷⁾

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penulisan ini dapat disimpulkan bahwa media komunikasi, informasi dan edukasi seperti media visual, media audio, dan media audio visual dapat mempengaruhi peningkatan pengetahuan anak sekolah dasar tentang kesehatan gigi dan mulut.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Rikawarastuti, Anggreni E, Budiarti R, Suid NR. The use of “Kakayu dental flipbook” in oral health knowledge improvement for elementary school students in DEPOK. *Kesmas*. 2017;11(4):163–7.
- [2] WHO. Oral Health. 2020.
- [3] Kementrian Kesehatan RI. Riset Kesehatan Dasar. 2013.
- [4] Sekolah DP, Sekolah D, Seri K, Akbar FH, Arya N, Ilmu D, et al. Penyuluhan Kesehatan Gigi Dan Mulut Siswa Kelas 1-5. 2020;1(1):20–3.
- [5] Risti Afiati, Rosihan Adhani, Karina Ramadhani SD. Hubungan Perilaku Ibu Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Terhadap Status Karies Gigi Anak. *Dentino J Kedokt Gigi*. 2017;II(1):56–62.
- [6] Kesehatan P, Anak G, Kauman SDN. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi Anak Sdn Kauman 2 Malang. *J Heal Educ*. 2017;2(2):201–10.
- [7] Sartika RAD. Penerapan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Gizi terhadap Perilaku Sarapan Siswa Sekolah Dasar. *J Kesehat Masy Nasiona*. 2012;7(2):76–82.
- [8] Sari SAN, Efendi F, Dian P. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Metode Simulasi Menggosok Gigi

- Teknik Modifikasi Bass dengan Ketrampilan dan Kebersihan Gigi Mulut pada Anak Mi At-Taufiq Kelas V. *Indones J Community Heal Nurs.* 2019;1:1–10.
- [9] Meningkatkan D, Gigi P. Perbandingan Media Power Point Dengan Flip Chart Dalam Meningkatkan Pengetahuankesehatan Gigi Dan Mulut. *Unnes J Public Heal.* 2012;1(1).
- [10] Sispariyadi, Bintari A, Susilawati, Asriani PS, Wohon EU, Fanggidae A, et al. Penggunaan Media KIE. Jakarta: Kementrian Pemberdayaa Perempuan dan Perlindungan Anak.
- [11] Andriany P, Novita CF, Aqmaliya S. Perbandingan Efektifitas Media Penyuluhan Poster Dan Kartun Animasi Terhadap Pengetahuan kesehatan Mulut Dan Gigi. [Jds] *J Syiah Kuala Dent Soc.* 2016;1(1):65–72.
- [12] Kustiawan E. Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini. Malang: Gunung Samudra; 2016.
- [13] Majid YA, Carera AM, Trilia T. Media Komik Edukasi Dan Video Animasi Sebagai Media Promosi Kesehatan Tentang Karies Gigi Pada Anak Sekolah Dasar. *J 'Aisyiyah Med.* 2020;5(1):13–20.
- [14] Halawany HS, Al Badr A, Al Sadhan S, Al Balkhi M, Al-Maflehi N, Abraham NB, et al. Effectiveness of oral health education intervention among female primary school children in Riyadh, Saudi Arabia. *Saudi Dent J.* 2018;30(3):190–6.
- [15] Megawati. Pengaruh Media Poster Terhadap Hasil Belajar Kosakata Bahasa Inggris. *Getsempena English Educ J.* 2017;4(2):101–17.
- [16] Zaman B, Eliyawati C. Media Pembelajaran Anak Usia Dini. 2010.
- [17] Nubatonis MO. Dental Health Promotion Using Leaflet Media on Knowledge, Attitude and Dental Clean and Status of School of Elementary School of Kupang City. *J Info Kesehat.* 2017;15(2):451–68.
- [18] Rahmawati D, Wahyuni S, Yushardi. Pengembangan Media Pembelajaran Flipbook Pada Materi Gerak Benda Di SMP. *J Pembelajaran Fis.* 2017;6(4):326–32.
- [19] Abar, Nurul H., Alya K.D., Viky IM. B. WFL& A. Pengaruh Media Pop-up Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Kesehatan Gigi Dan Mulut Siswa Siswi Di Sekolah Dasar No.19 Limboro Majene. *J Abdi.* 2020;2(1):104–8.
- [20] Agus INE. Perancangan Buku Pop-Up Sebagai Media Pembelajaran. *J Pendidik Seni Rupa.* 2016;04:494–501.
- [21] Budiarti WN, Haryanto H. Pengembangan Media Komik Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Iv. *J Prima Edukasia.* 2016;4(2):233.
- [22] Busyaeri A, Udin T, Zaenudin A. Pengaruh Penggunaan Video Pembelajaran Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Mapel Ipa Di Min Kroya Cirebon. *Al Ibtida J Pendidik Guru MI.* 2016;3(1):116–37.
- [23] Hanif F, Prasko P. The Difference of Counseling With Video Media and Hand Puppets To Improving Knowledge of Dental and Oral Health in Elementary School Students. *J Kesehat Gigi.* 2018;5(2):1.